

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kebutuhan akan lahan tiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Salah satu penyebabnya adalah tekanan penduduk terhadap ketersediaan lahan. Pertumbuhan penduduk yang sangat cepat menyebabkan tingginya aktivitas pembangunan. Salah satu jenis aktivitas pembangunan yaitu pembangunan perumahan. Perumahan merupakan salah satu kebutuhan primer manusia selain sandang dan pangan (Wijaya 2009).

Definisi perumahan menurut Wijaya (2009) adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan. Selain tingginya angka kebutuhan manusia akan rumah, saat ini banyak perumahan yang dapat dimiliki dengan cara kredit, atau yang biasa disebut Kredit Pemilikan Rumah (KPR). KPR adalah produk pembiayaan atau pinjaman yang diberikan kepada pembeli rumah dengan skema pembiayaan sampai dengan persentase tertentu dari harga rumah atau properti (Ayodya & Khasanah, 2016). Kondisi ini dapat meningkatkan permintaan kebutuhan akan perumahan.

Dengan meningkatnya permintaan kebutuhan akan perumahan, maka akan menimbulkan masalah keterbatasan lahan. Akibat dari keterbatasan lahan, dapat memunculkan permasalahan terkait dengan kepemilikan lahan (izin) dan pemanfaatannya (kesesuaian) apabila pengelolaan lahan tidak dilakukan dengan tepat. Pemenuhan akan kebutuhan perumahan dapat dilakukan oleh individu dengan membangun rumahnya sendiri atau disediakan oleh pengembang dengan menawarkan hunian yang telah mereka buat. Kebutuhan rumah yang kian meningkat tiap waktunya menyebabkan banyak pengembang yang membangun perumahan untuk mencukupi kebutuhan para konsumen perumahan. Pembangunan perumahan seakan menjadi bisnis yang menguntungkan bagi para pelaku usaha atau *developer* yang bergerak di bidang tersebut. Namun, pembangunan tersebut banyak pula yang tidak sesuai dengan peruntukan lahan yang semestinya. Pembangunan ini akan menyebabkan dampak negatif. Contohnya seperti pembangunan perumahan

yang dibangun di atas lahan pertanian (yang menyebabkan produksi pertanian menurun), lahan untuk industri, dan juga perumahan yang berdiri di kawasan lindung. Oleh karena itu, dibutuhkan penataan perumahan sesuai dengan zonasi tata ruang yang semestinya untuk mengurangi dampak negatif pembangunan perumahan (Missah dkk., 2019).

Berdasarkan peninjauan lapangan oleh penulis, perkembangan perumahan di wilayah Kabupaten Bandung dapat dikatakan relatif tinggi, khususnya di wilayah yang berbatasan dengan Kota Bandung bagian selatan. Kemudian dilakukan survei pendahuluan dan terpilihlah Desa Bojongsoang, Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung sebagai lokasi penelitian. Pengambilan lokasi penelitian di Desa Bojongsoang didasari karena pembangunan perumahan di Desa Bojongsoang semakin pesat seiring dengan kebutuhannya yang semakin tinggi pula. Keberadaan beberapa fasilitas pelayanan sosial ekonomi seperti kampus, rumah sakit, pasar serta letaknya yang dekat dengan Kota Bandung, menjadi faktor penarik bagi penduduk yang berasal dari luar daerah untuk berinvestasi rumah di daerah tersebut. Jumlah penduduk yang di Desa Bojongsoang mengalami peningkatan tiap tahunnya (tabel 1). Salah satu penyebabnya adalah banyaknya pendatang yang memilih untuk menetap di Desa Bojongsoang. Seiring bertambahnya jumlah penduduk maka kebutuhan akan perumahan turut bertambah.

Tabel 1.1. Jumlah penduduk di Desa Bojongsoang tiap tahunnya

	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Jumlah Penduduk	19.425	19.749	20.236	20.312	20.691

(Sumber: Data Desa Bojongsoang, 2022).

Pembangunan perumahan perlu diperiksa kesesuaian lahannya. Kesesuaian lahan adalah tingkat kecocokan sebidang lahan untuk penggunaan tertentu. Kesesuaian lahan tersebut dapat dinilai untuk kondisi saat ini (kesesuaian lahan aktual) atau setelah diadakan perbaikan (kesesuaian lahan potensial). Kesesuaian lahan aktual merupakan kesesuaian lahan berdasarkan data sifat biofisik, data biofisik tersebut berupa karakteristik tanah dan iklim yang berhubungan dengan persyaratan penggunaan sebuah lahan tersebut, misalkan untuk perumahan maka

karakteristik tanah seperti apa yang cocok untuk membangun sebuah perumahan (Alfajri & Edy, 2019). Selain itu, Pembangunan perumahan pun harus memperhatikan aturan tata ruang yang berlaku, baik Rancangan Tata Ruang Wilayah (RTRW) ataupun Rancangan Detail Tata Ruang (RDTR) di wilayah yang akan dibangun perumahan tersebut.

Menurut UU No. 26 tahun 2007, Tata Ruang adalah wujud struktur ruang dan pola ruang. Struktur ruang adalah susunan pusat-pusat perumahan dan sistem jaringan prasarana dan sarana yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan social ekonomi masyarakat yang secara hierarkis memiliki hubungan fungsional. Pola ruang adalah distribusi peruntukan ruang dalam suatu wilayah yang meliputi peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan peruntukan ruang untuk fungsi budidaya (DPR RI, 2007). Untuk itu, pembangunan perumahan haruslah sesuai dengan aturan tentang tata ruang yang berlaku di daerah tersebut.

Desa Bojongsoang adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung. Secara wilayah administratif, Desa Bojongsoang berbatasan dengan Desa Lengkong dibagian utara dan timur, Desa Citeureup dibagian Barat, serta Desa Bojongsari dibagian selatan dan timur. Aturan tentang tata ruang yang berlaku di Desa Bojongsoang yaitu Rencana Detail Tata Ruang Bagian Wilayah Perencanaan Bojongsoang Tahun 2020 s.d. 2039. Berdasarkan arahan kawasan budidaya dalam RDTR BWP Bojongsoang Tahun 2020 s.d. 2039, Pemerintah Kabupaten Bandung telah menetapkan aturan terkait peruntukan zona di Desa Bojongsoang menjadi beberapa zona yaitu Zona Perumahan, Zona Pertanian, Zona Perdagangan dan Jasa, serta Zona Ruang Terbuka Hijau Kota.

Hal yang perlu diperhatikan dalam pembangunan perumahan selain dari RDTR adalah dari kondisi fisik wilayah. Lahan untuk perumahan perlu memperhatikan kondisi fisik lingkungan antara lain topografi, morfologi, kelerengan dan jenis tanah. Beragam kasus kerugian ataupun korban yang terjadi karena penyimpangan atau ketidaksesuaian penggunaan lahan yang menyalahi tingkat kemampuan lahannya. Salah satu contoh ketidaksesuaian tersebut yaitu banyaknya kawasan permukiman di Desa Bojongsoang yang terkena banjir ketika musim hujan karena selain kebiasaan warga yang membuang sampah sembarangan,

penyebab banjir dikarenakan lokasi permukiman yang cukup dekat dengan bantaran sungai (Hanindya, dkk, 2018). Keadaan tersebut menyebabkan perlunya analisis kesesuaian lahan perumahan untuk mengetahui kesesuaian lahan yang akan diperuntukan guna pengembangan perumahan yang aman dan layak huni.

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam pembangunan perumahan adalah status penguasaan tanahnya. Status penguasaan tanah penting untuk diketahui, karena apakah tanah yang akan dibuat perumahan penguasaan tanahnya Hak Milik, Hak Guna Usaha, Hak Guna Bangunan, Hak Pakai, Tanah Negara, Tanah Wakaf, ataupun Tanah yang belum terdaftar (Tanah Milik Adat).

Dalam melakukan analisis kesesuaian untuk pembangunan perumahan, terlebih dahulu melakukan survei lapangan dan melakukan *tracking* menggunakan GPS *Handhale*. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan koordinat tiap titik pada area lokasi yang akan dibangun perumahan. Di kegiatan survei lapangan ini pun menyesuaikan penguasaan tanahnya dengan data yang didapatkan dari Badan Pertanahan Nasional Kantor Pertanahan Kabupaten Bandung. Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan pengolahan hasil pengukuran menggunakan GNSS Geodetik untuk mengetahui bentuk bidang lokasi penelitian beserta luasnya. Selanjutnya melakukan analisis spasial berdasarkan aturan tata ruang yang berlaku yakni Rencana Detail Tata Ruang Bagian Wilayah Perencanaan Bojongsoang Tahun 2020 s.d. 2039, serta berdasarkan kondisi fisik wilayah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pada penelitian ini akan dilakukan analisis kesesuaian kawasan permukiman berdasarkan Rencana Detail Tata Ruang serta kondisi fisik yang ada. Penelitian mengenai analisis kesesuaian terhadap tata ruang telah banyak diteliti. Contohnya dalam penelitian Rizkyanto Efraim Missah, dkk (2019) melakukan analisis kesesuaian lahan permukiman berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah di Kabupaten Minahasa Tenggara dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah perkembangan permukiman Kecamatan Ratahan tahun 2003-2019 sebesar 41,61 Ha. Hasil penelitian kesesuaian peruntukan lahan permukiman terhadap arahan kesesuaian lahan Kecamatan Ratahan terdapat kriteria sesuai (A) sebesar 127,43 ha atau 2,07%, kriteria sesuai (B) sebesar 2.421,84 ha atau 39,29%, kriteria tidak sesuai (A) sebesar 2,59 ha atau 0,04%, kriteria tidak sesuai (B) sebesar 3.611,62 ha atau 58,60%.

Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini melakukan analisis kesesuaian pembangunan perumahan berdasarkan Rencana Detail Tata Ruang serta kondisi fisik lokasi. Hasil analisis tersebut kemudian akan dijabarkan dalam beberapa produk peta yang menggambarkan kesesuaian terhadap tata ruang serta kondisi lokasi. Sesuai dengan penjelasan yang telah diuraikan tersebut, penulis pun menjadikannya sebagai bahan dalam penelitian skripsi dan mengambil judul “Analisis Kesesuaian Pemanfaatan Ruang untuk Pembangunan Perumahan di Desa Bojongsoang Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung”. Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu perihal menentukan kesesuaian lokasi pembangunan perumahan dalam rangka terciptanya hunian yang nyaman, layak huni, dan tidak menyalahi aturan.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka pertanyaan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kesesuaian rencana pembangunan perumahan dengan hasil pengukuran lapangan?
2. Bagaimana kesesuaian hasil pengukuran lapangan dengan kondisi fisik lokasi?
3. Bagaimana kesesuaian hasil pengukuran lapangan dengan tata ruang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini terdiri dari:

1. Mengidentifikasi kesesuaian rencana pembangunan perumahan dengan hasil pengukuran lapangan.
2. Menganalisis kesesuaian hasil pengukuran lapangan dengan kondisi fisik lokasi.
3. Menganalisis kesesuaian hasil pengukuran lapangan dengan tata ruang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan dan konsep terkait dalam menentukan pembangunan perumahan yang sesuai dengan aturan dan sesuai dengan keselamatan penghuninya. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar dan pengayaan mata kuliah Survei Kadaster dan Survei Pemetaan Infrastruktur.

2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan para pembuat kebijakan dalam memberikan izin terkait pembangunan perumahan khususnya di Desa Bojongsoang.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi instansi pemerintah dan pihak swasta dalam menentukan lokasi yang sesuai untuk pembangunan perumahan.

b. Bagi Universitas

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber literatur tambahan perpustakaan dan menjadi koleksi bahan bacaan terkait analisis kesesuaian untuk pembangunan perumahan.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan edukasi kepada masyarakat terkait memiliki lokasi yang tepat dan sesuai untuk membangun perumahan.

d. Bagi Peneliti Lain

Kajian analisis kesesuaian untuk menentukan pembangunan perumahan yang sesuai dengan aturan dan sesuai dengan keselamatan penghuninya serta dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang serupa.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan penelitian ini terbagi menjadi lima bab, meliputi:

Bab I merupakan pendahuluan yang memaparkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II berisikan kajian pustaka yang terdiri dari teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dikaji. Kajian pustaka ini menjadi dasar teoretis yang akan dikaitkan dengan pembahasan hasil penelitian di Bab IV.

Bab III tentang metode penelitian yang menjelaskan cara-cara yang ditempuh dalam penelitian. Isi dari bab ini meliputi lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek populasi, sampel penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV hasil dan pembahasan, menjelaskan hasil yang diperoleh di lapangan yang berkaitan dengan masalah penelitian dan hasil penelitian berdasarkan analisis data dan dikaitkan dengan dasar teoretis yang terdapat dalam Bab II.

Bab V simpulan dan saran, menyimpulkan hasil analisis berdasarkan rumusan masalah dan memberikan saran atau rekomendasi kepada instansi-instansi terkait atau kepada para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan.

1.6 Definisi Operasional

Menurut Azwar (2003), definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Berikut definisi operasional dari penelitian ini:

1. Kesesuaian Perumahan

Suatu kriteria atau persyaratan untuk menjadikan suatu lokasi sebagai lokasi perumahan. Kesesuaian perumahan juga dapat dibidang tingkat kecocokan sebidang lahan untuk pembangunan perumahan. (Keputusan Menteri Permukiman Dan Prasarana Wilayah Nomor: 403/Kpts/M/2002 Tentang Pedoman Teknis Pembangunan Rumah Sederhana Sehat Menteri Permukiman Dan Prasarana Wilayah).

2. Perumahan

Menurut Budiharjo (1998:148) perumahan adalah suatu bangunan dimana manusia tinggal dan melangsungkan kehidupannya, disamping itu rumah juga merupakan tempat dimana berlangsungnya proses sosialisasi pada seorang individu diperkenalkan norma dan adat kebiasaan yang berlaku dalam suatu masyarakat. Sebagai wadah kehidupan manusia bukan menyangkut aspek teknis dan fisik saja tetapi juga aspek sosial, ekonomi dan budaya dari penghuninya.

3. Rencana Detail Tata Ruang

Rencana Detail Tata Ruang adalah rencana secara terperinci tentang tata ruang wilayah kabupaten/kota yang dilengkapi dengan peraturan zonasi kabupaten/kota (Peraturan Menteri Agraria dan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Nomor.16 Tahun 2018 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi Kabupaten/Kota, Pasal 1 Ayat 13).

4. Kondisi Fisik

Keadaan fisik adalah keadaan suatu wilayah yang dapat dikenali dari keadaan geologi, bentuk muka bumi, dan iklim (Arsyad, 2010). Kondisi fisik yang diteliti yaitu kemiringan lereng, tingkat bahaya erosi, drainase tanah, tekstur tanah, dan kedalaman efektif tanah.

1.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan bagi peneliti untuk mencari perbandingan, menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya, menghindari adanya persamaan penelitian, dan menentukan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Kajian penelitian terdahulu pun membantu peneliti untuk memposisikan penelitiannya dan menunjukkan orisinalitas penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji. Berdasarkan tabel 2. penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa terdapat persamaan pada keseluruhan

penelitian yaitu bertujuan untuk mengetahui kesesuaian lokasi pembangunan dengan aturan tata ruang yang berlaku. Namun, terdapat perbedaan di beberapa penelitian mengenai indeks yang digunakan untuk kesesuaian pembangunan. Terdapat penelitian yang menggunakan Rencana Tata Ruang Wilayah dan ada pula yang menggunakan Rencana Detail Tata Ruang.

Meskipun penelitian mengenai kesesuaian suatu lokasi telah banyak dilakukan, penelitian ini tidak memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu. Terdapat perbedaan lokasi dan waktu penelitian. Selain itu, penelitian ini pun berfokus pada pembangunan perumahan yang sesuai dengan aturan tata ruang dan kondisi fisik wilayah serta terhadap penguasaan tanah yang menjadi objek pembangunan.

Tabel 1.2 Penelitian terdahulu

No	Nama Penulis	Tahun	Judul	Rumusan Masalah	Tujuan	Manfaat	Tinjauan Pustaka	Metode	Hasil
1	Rizkyanto Efraim Missah, Rieneke L. E. Sela, & Esli D. Takumansang	2019	Analisis Kesesuaian Lahan Permukiman Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (Rtrw) Di Kabupaten Minahasa Tenggara (Studi Kasus: Kecamatan Ratahan)	Rumusan masalah penelitian ini yaitu: 1. Bagaimana mengidentifikasi kesesuaian lahan yang akan diperuntukan untuk pengembangan permukiman di Kecamatan Ratahan ?	Tujuan penelitian terdiri dari: 1. Untuk mengidentifikasi perkembangan pemukiman Kecamatan Ratahan dan kesesuaian peruntukan lahan pe mukiman terhadap arahan kesesuaian lahan Kecamatan Ratahan.	Tinjauan ini dapat berfungsi sebagai dasar untuk mengidentifikasi kesesuaian lahan terhadap perkembangan permukiman	1. Lahan 2. Penggunaan Lahan 3. Permukiman 4. Kriteria Kawasan Permukiman 5. Kemampuan Lahan 6. Kesesuaian Lahan 7. Peruntukan Permukiman Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Minahasa Tenggara Tahun 2013-2033 8. Peran Sistem Informasi Geografis (SIG) Dalam Kesesuaian Lahan Permukiman	Metode analisis pada penelitian ini menggunakan metode analisis spasial skoring dan overlay dengan Sistem Informasi Geografis (SIG). 1. Tahapan pertama yaitu identifikasi perkembangan lahan permukiman di Kecamatan Ratahan. Proses identifikasi menggunakan sistem informasi geografis dengan metode interpretasi citra. 2. Tahapan kedua yaitu analisis kesesuaian peruntukan lahan permukiman terhadap arahan kesesuaian lahan. Teknik analisis yang digunakan yaitu skoring (pembobotan).	Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah perkembangan permukiman Kecamatan Ratahan tahun 2003-2019 sebesar 41,61 Ha. Hasil penelitian kesesuaian peruntukan lahan permukiman terhadap arahan kesesuaian lahan Kecamatan Ratahan terdapat kriteria sesuai (A) sebesar 127,43 ha atau 2,07%, kriteria sesuai (B) sebesar 2.421,84 ha atau 39,29%, kriteria tidak sesuai (A) sebesar 2,59 ha atau 0,04%, kriteria tidak sesuai (B) sebesar 3.611,62 ha atau 58,60%.
2	Salmin Alfajri & Edy Martoyo., Ir., M.T.	2019	Analisis Kesesuaian Lahan Permukiman Terhadap Pola Ruang Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Di Kecamatan Sukasari Kota Bandung Menggunakan Sistem Informasi Geografis	Rumusan masalah penelitian ini terdiri dari: 1. Bagaimana kesesuaian lahan untuk perluasan pembangunan permukiman ?	Tujuan penelitian terdiri dari: 1. Mengetahui Kesesuaian Lahan untuk perluasan pembangunan permukiman	Pendekatan tersebut kemungkinan besar akan mendukung penyelesaian kesesuaian lahan khususnya untuk perluasan pembangunan permukiman	1. Sistem Informasi Geografi 2. Skoring 3. Curah Hujan 4. Gerakan Tanah 5. Jenis Tanah 6. Kemiringan Lereng 7. Penutup Lahan	Metode penelitian terdiri dari tahapan-tahapan berikut: Pengumpulan data-data spasial yaitu 1. Peta Administrasi Kota Bandung, Peta Curah Hujan Kota Bandung, Peta Gerakan Tanah Kota Bandung, Peta Jenis Tanah Kota	Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil bahwa seluas 165,07 Ha merupakan lahan yang tidak sesuai dengan RDT Kecamatan Sukasari Tahun 2015-2035. Sedangkan lahan permukiman yang sesuai dengan arahan pada RDTR Kecamatan Sukasari Tahun 2015-2035 seluas 390,93 Ha.

No	Nama Penulis	Tahun	Judul	Rumusan Masalah	Tujuan	Manfaat	Tinjauan Pustaka	Metode	Hasil
								<p>Bandung, Peta Kemiringan Lereng Kota Bandung, Peta Penutup Lahan, dan Peta Pola Ruang Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kota Bandung.</p> <p>2. Proses analisis spasial. <i>Tools</i> analisis spasial yang digunakan yaitu <i>Extract</i>. <i>Tool</i> ini berfungsi untuk mengambil atau memotong suatu <i>polygon</i>, <i>polyline</i> atau <i>point</i>.</p> <p>3. Melakukan skoringkepada kriteria atau variabel yang terkait langsung dengan aktivitas permukiman.</p> <p>4. Melakukan <i>overlay</i> pada hasil skoring Peta Curah Hujan, Peta Gerakan Tanah, Peta Jenis Tanah dan Peta Kemiringan Lereng dan Peta Penutup Lahan Kecamatan Sukasari.</p> <p>5. Melakukan <i>overlay</i> kedua pada hasil <i>ove rlay</i> 1 dengan Peta Pola Ruang. Hasil analisis ini yaitu Peta Kesesuaian Lahan Permukiman terhadap Pola Ruang RDTR di</p>	

No	Nama Penulis	Tahun	Judul	Rumusan Masalah	Tujuan	Manfaat	Tinjauan Pustaka	Metode	Hasil
3	Restu Fadilla, Bambang Sudarsono, & Nurhadi Bashit	2018	Analisis Kesesuaian Perubahan Penggunaan Lahan Terhadap Rencana Tata Ruang/Wilayah Di Kecamatan Penjaringan Kota Administratif Jakarta Utara Menggunakan Sistem Informasi Geografis	Rumusan masalah penelitian terdiri dari: 1. Bagaimana persebaran penggunaan lahan di Kecamatan Penjaringan di tahun 2013 dan 2017? 2. Bagaimana kesesuaian penggunaan lahan terhadap RTRW Jakarta Tahun 2011-2030 di Kecamatan Penjaringan ? 3. Bagaimana perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Penjaringan dari tahun 2013 ke 2017 terhadap kesesuaian dengan RTRW Jakarta Tahun 2011-2030 ?	Tujuan penelitian terdiri dari: 1. Penggunaan lahan di Kecamatan Penjaringan pada tahun 2013 dan 2017 menggunakan citra multitemporal dan dilakukan dengan cara digitasi <i>on-screen</i> . 2. Kesesuaian penggunaan lahan terhadap RTRW Jakarta Tahun 2011-2030 di Kecamatan Penjaringan dilakukan dengan proses <i>overlay</i> . 3. Perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Penjaringan dari tahun 2013 ke 2017 terhadap kesesuaian dengan RTRW Jakarta Tahun 2011-2030 dapat dilihat dari hasil analisis <i>overlay</i> .	Manfaat penelitian ini terdiri dari: 1. Aspek Keilmuan: Mengetahui bagaimana kesesuaian antara RTRW dengan keadaan yang ada di lapangan dengan pemetaan. 2. Aspek Pemerintahan: Penelitian ini bisa menjadi bahan untuk Pemerintah Kota DKI kh susnya Kecamatan Penjaringan dalam membuat kebijakan terkait penataan ruang dan perizinan dari penggunaan lahan.	1. Ruang dan Lahan 2. Kesesuaian Lahan dan Perubahan Penggunaan Lahan 3. Klasifikasi Penggunaan Lahan 4. Sistem Informasi Geografi 5. Penginderaan Jauh 6. Koreksi Geometrik 7. Matriks Konfusi	Kecamatan Sukasari Tahun 2015-2035. Metode penelitian terdiri dari tahapan berikut: 1. Pengolahan Data 2. Menyiapkan Peralatan dan data yang dibutuhkan 3. Mozaik Citra 4. <i>Pan Sharpening</i> 5. Koreksi Geometrik 6. <i>Cropping</i> Citra 7. <i>Enhancement</i> Citra 8. Matriks Konfusi	Berdasarkan analisis perubahan penggunaan lahan didapatkan hasil berupa peningkatan dan penurunan luas penggunaan lahan. Luas lahan yang bertambah yaitu Kawasan Industri dan Pergudangan sebesar 18,674 ha (3,81%), Kawasan Perkantoran, Perdagangan dan Jasa sebesar 40,903 ha (9,87%) dan Kawasan Ruang Terbuka Biru sebesar 15,242 ha (6,11%), sedangkan luas lahan yang berkurang yaitu Kawasan Perumahan sebesar 14,026 ha (1,05%), Kawasan Hijau Budidaya sebesar 58,714 ha (6,35%) dan Kawasan Hijau Lindung sebesar 2,079 ha (0,97%). Sementara itu, berdasarkan analisis kesesuaian perubahan penggunaan lahan dengan RTRW didapatkan sebesar 2.848,019 (77,84%) penggunaan lahan pada tahun 2013 sesuai dengan RTRW dan sebesar 2.890,246 ha (79,00%) penggunaan lahan pada tahun 2017 sesuai dengan RTRW s hingga dalam kurun waktu 4 tahun kesesuaian perubahan penggunaan lahan Kecamatan Penjaringan mengalami peningkatan sebesar 42,227 ha (1,16%).

No	Nama Penulis	Tahun	Judul	Rumusan Masalah	Tujuan	Manfaat	Tinjauan Pustaka	Metode	Hasil
4	Hari Sulistyono	2014	Evaluasi Kesesuaian Perkembangan Pembangunan Perumahan Terhadap Pelaksanaan Rencana Detail Tata Ruang Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul	Rumusan masalah penelitian ini terdiri dari: 1. Bagaimana kesesuaian perkembangan perumahan terhadap Rencana Detail Tata Ruang Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul ? 2. Bagaimana pola persebaran pembangunan perumahan di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul ? 3. Seberapa besar pengaruh faktor aksesibilitas (jarak terhadap jalan), kedekatan terhadap pusat perdagangan, kedekatan terhadap fasilitas kesehatan dan harga lahan dengan kesesuaian perkembangan pembangunan perumahan terhadap RDTR Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul ?	Tujuan penelitian ini terdiri dari: 1. Untuk mengetahui kesesuaian perkembangan perumahan terhadap rencana detail tata ruang. 2. Untuk mengetahui pola distribusi persebaran pe bangunan perumahan di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul s hingga dapat diketahui interaksinya. 3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor aksesibilitas (jarak terhadap jalan), kedekatan terhadap pusat perdagangan, kedekatan terhadap fasilitas kesehatan dan harga lahan dengan kesesuaian perkembangan pembangunan perumahan terhadap RDTR Kecamatan Sewon.	Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu: 1. Menyediakan data dan informasi mengenai kesesuaian perkembangan perumahan dari tahun 2008-2013 terhadap Rencana Detail Tata Ruang Kecamatan Sewon. 2. Memberikan data dan saran sebagai bahan dalam penyusunan RDTR tahun berikutnya.	1. Ruang dan Lahan 2. Kesesuaian Lahan 3. Perubahan Penggunaan Lahan 4. Klasifikasi Penggunaan Lahan 5. Perumahan 6. RDTR	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif dan Analisis spasial. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi lapangan, wawancara dan peta. Selanjutnya data yang diperoleh diolah dan dianalisis secara overlay teknik untuk mengetahui kesesuaian pembangunan perumahan terhadap RDTR.	Dari analisis kesesuaian perkembangan perumahan terhadap RDTR Kecamatan Sewon untuk kawasan perumahan diperoleh hasil sebanyak 12 perumahan tidak sesuai dengan RDTR dan 21 perumahan sesuai peruntukannya dalam RDTR. Persentase kesesuaian luas perumahan yang dibangun dari tahun 2008-2013 sesuai dengan Rencana Detail Tata Ruang Kecamatan Sewon yaitu seluas 9,4128 Ha (0,0059% dari total keseluruhan kawasan) berada pada arah fungsi kawasan permukiman, sedangkan yang tidak sesuai dengan Rencana Detail Tata Ruang hanya seluas 5,9895 Ha (0,0014%) perumahan dibangun berada pada peruntukan kawasan persawahan, industri dan perdagangan jasa, sehingga dapat dikatakan hipotesis dapat diterima. Terjadinya ketidaksesuaian pemanfaatan ruang untuk perumahan di Kecamatan Sewon disebabkan adanya pembangunan perumahan pada daerah pertanian produktif, adanya alih fungsi lahan dari pertanian ke non pertanian yang dilakukan masih banyak dilakukan kurang memperhatikan melalui mekanisme perijinan yang telah berlaku.
5	Ridho Aji Purnomo, & Andri Kurniawan	2016	Kajian Perkembangan Dan Kesesuaian	Rumusan masalah penelitian terdiri dari:	Tujuan penelitian terdiri dari:	Manfaat penelitian ini diharapkan dapat	1. Kesesuaian Lahan	Metode dalam penelitian ini termasuk kategori	Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

No	Nama Penulis	Tahun	Judul	Rumusan Masalah	Tujuan	Manfaat	Tinjauan Pustaka	Metode	Hasil
			Lokasi Perumahan Dengan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kecamatan Depok Dan Gamping Kabupaten Sleman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perumahan di Kecamatan Depok dan Kecamatan Gamping tahun 2009-2014 ? 2. Bagaimana pola persebaran perumahan di Depok dan Gamping ? 3. Bagaimana kondisi perizinan perumahan di Kecamatan Depok dan Kecamatan Gamping ? 4. Bagaimana tingkat kesesuaian lokasi perumahan dengan RDTR di Kecamatan Depok dan Kecamatan Gamping > \? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji perkembangan perumahan di Kecamatan Depok dan Kecamatan Gamping tahun 2009-2014 2. Mengkaji pola persebaran perumahan di Kecamatan Depok dan Kecamatan Gamping 3. Mengkaji kondisi perizinan perumahan di Kecamatan Depok dan Kecamatan Gamping 4. Mengkaji tingkat kesesuaian lokasi perumahan dengan RDTR di Kecamatan Depok dan Kecamatan Gamping. 	diaplikasikan untuk mengkaji perkembangan dan kesesuaian lokasi perumahan dengan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR)	<ol style="list-style-type: none"> 2. Perumahan 3. RDTR 	<p>penelitian kuantitatif dengan metode bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kenampakan-kenampakan yang ada di lapangan. Teknik pengumpulan data melalui inventarisasi dan pencatatan data sekunder dari instansi terkait dan observasi lapangan dengan melakukan plotting lokasi dengan memperhatikan checklist yang terlebih dahulu dibuat serta wawancara singkat dengan dinas-dinas terkait dan sebagian konsumen perumahan guna membantu dalam analisis pembahasan data. Selain itu digunakan pendekatan keruangan untuk mengetahui tingkat kesesuaian lahan yang terjadi akibat proses pembangunan perumahan, pola sebaran perumahan, karakteristik perumahan, dan izin perumahan. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis berupa analisis grafik dan diagram perbandingan, observasi plotting lokasi, analisis tetangga terdekat, analisis data sekunder, dan overlay peta.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan perumahan yang terjadi di Kecamatan Depok dan Gamping pada tahun 2009-2014 lebih banyak terdapat di Kecamatan Gamping dengan jumlah 40 perumahan dibandingkan dengan Kecamatan Depok yang hanya berjumlah 35 perumahan. Data tersebut berdasarkan izin IPT yang diterbitkan oleh pemerintah Kabupaten Sleman serta hasil dari observasi lapangan terhadap perumahan yang dibangun pada tahun 2009-2014. 2. Pola persebaran perumahan yang terdapat di Kecamatan Depok dan Gamping adalah random/acak dan berasosiasi pada jalan baik jalan arteri, kolektor, dan lokal. Banyak perumahan dibangun dengan memperhatikan aspek kemudahan akses terhadap jalan serta kedekatan lokasi perumahan dengan pusat-pusat pelayanan. 3. Terdapat 5 perumahan di Kecamatan Depok yang lokasinya tidak sesuai dengan RDTR Kecamatan Depok (14,3%), sedangkan di Kecamatan Gamping terdapat 2 perumahan

No	Nama Penulis	Tahun	Judul	Rumusan Masalah	Tujuan	Manfaat	Tinjauan Pustaka	Metode	Hasil
									yang lokasi tidak sesuai dengan RDTR Kecamatan Gamping (5%). Sehingga tingkat kesesuaian pembangunan perumahan dengan RDTR yang ada di Kecamatan Gamping lebih baik dibandingkan dengan tingkat kesesuaian perumahan yang ada di Kecamatan Depok
6	Nadya Ayu Fauzia & Eko Prakoso	2012	Kajian Perkembangan Perumahan Terhadap Kesesuaian Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bekasi Tahun 2009-2011	Rumusan masalah dari penelitian ini terdiri dari: 1. Bagaimana perkembangan distribusi dan karakteristik perumahan di Kabupaten Bekasi pada tahun 2009-2011 ? 2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan perumahan di Kabupaten Bekasi ? 3. Bagaimana kesesuaian perkembangan perumahan terhadap kesesuaian Rencana Tata Ruang Wilayah ?	Tujuan penelitian ini terdiri dari: 1. Mengetahui perkembangan distribusi dan karakteristik perumahan di Kabupaten Bekasi pada tahun 2009-2011 2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan perumahan di Kabupaten Bekasi yaitu faktor akses (akses transportasi menuju tempat bekerja (industri dan perkantoran) dan akses kedekatannya dengan jalan sebagai fasilitas	Manfaat penelitian ini diharapkan dapat diaplikasikan untuk mengkaji perkembangan perumahan terhadap kesesuaian Rencana Tata Ruang Wilayah	1. Perumahan 2. Kesesuaian Lahan 3. RTRW	Metode penelitian terdiri dari tahapan berikut: 1. Tahap Konseptual yaitu merumuskan dan membatasi masalah, meninjau kepustakaan yang relevan seperti pustaka pendukung penelitian, mendefinisikan kerangka teoritis, dan merumuskan hipotesis. 2. Fase perancangan dan perencanaan yaitu memilih rancangan penelitian, mengidentifikasi populasi (jumlah perumahan) yang diteliti, mengkhususkan metode untuk mengukur variabel penelitian, mengakhiri dan meninjau rencana penelitian, melaksanakan pilot	Hasil penelitian ini bahwa distribusi perumahan adalah mengelompok dengan menggunakan analisis tetangga terdekat dan memiliki tipe terbesar adalah T36 untuk karakteristik perumahannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan perumahan adalah faktor aksesibilitas seperti jarak ke jalan. Sedangkan masalah yang terjadi di lokasi penempatan perumahan dengan persentase 1% untuk lokasi perumahan yang tidak sesuai dengan Rencana Tata Ruang dan 6% untuk yang kurang sesuai dengan Rencana Tata Ruang.

No	Nama Penulis	Tahun	Judul	Rumusan Masalah	Tujuan	Manfaat	Tinjauan Pustaka	Metode	Hasil
					umum), faktor fasilitas sosial (ekonomi, pendidikan, kesehatan) dan faktor harga lahan, 3. Mengetahui kesesuaian perkembangan perumahan terhadap kesesuaian Rencana Tata Ruang Wilayah.			penelitian dan membuat revisi. 3. Fase empirik yaitu tahap pengumpulan data seperti data sekunder dari beberapa instansi yang terkait dan dibutuhkan oleh penelitian ini seperti data ijin perumahan dari BPPT untuk mengetahui tahun perumahan tersebut dibangun, data Bappeda untuk mengetahui peta Rencana Tata Ruang Kabupaten Bekasi, dan data dari Dinas Tata Ruang dan Permukiman untuk mengetahui data lokasi perumahan \yang kemudian dari data tersebut dilakukan plotting menggunakan wikimapia atau Google Map. 4. Fase analitik yaitu analisis data dan penafsiran hasil. 5. Fase diseminasi yaitu presentasi hasil karya tulis ilmiah / skripsi di depan dewan penguji.	
7	Angga Sapto Aji, Andri Suprayogi, & Arwan Putra Wijaya	2015	Analisis Kesesuaian Kawasan Peruntukan Pemakaman Umum Baru Berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG) (Studi Kasus:	Rumusan masalah penelitian ini terdiri dari: 1. Parameter apakah yang paling menentukan dalam	Tujuan penelitian ini terdiri dari: 1. Melakukan pengolahan data spasial dan melakukan	Manfaat penelitian ini diharapkan dapat diaplikasikan untuk mengkaji kesesuaian terhadap Kawasan peruntukan	1. Informal settlement 2. Tempat Pemakaman Umum	Penelitian ini menggunakan Sistem Informasi Geografis dengan menerapkan metode AHP. Tahapan perencanaan lokasi	Dari hasil penelitian dengan metode pembobotan AHP diperoleh besar pengaruh setiap parameter yaitu 56,99 % untuk kriteria <i>landuse</i> , 24,63 % untuk kriteria fisik,

No	Nama Penulis	Tahun	Judul	Rumusan Masalah	Tujuan	Manfaat	Tinjauan Pustaka	Metode	Hasil
			Kecamatan Tembalang, Kota Semarang)	<p>pemilihan kawasan kesesuaian untuk tempat pemakaman umum dengan metode AHP ?</p> <p>2. Berapakah luas area kesesuaian tempat pemakaman umum baru menurut metode AHP dan berapa persenkah yang sesuai terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Semarang ?</p> <p>3. Apakah lahan pemakaman umum yang ada di wilayah kecamatan tembalang masih tersedia ?</p>	<p>analisis data spasial untuk menentukan dan memilih lokasi pemakaman umum baru yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah dipilih.</p> <p>2. Dapat dijadikan sebagai masukan informasi dalam mengambil keputusan atau kebijakan daerah setempat untuk perencanaan pembangunan kota khususnya bidang yang terkait dengan perencanaan pembangunan.</p>	pemakaman umum baru.	<p>3. Tinjau Kebijakan Tentang Pemakaman Umum</p> <p>4. Perencanaan Makam</p> <p>5. Aturan Pemilihan Lokasi Pemakaman</p> <p>6. Sistem Informasi Geografis</p> <p>7. <i>Analytical Hierarchy Process</i> (AHP)</p>	<p>makam baru dilakukan dengan menyusun berbagai kriteria utama, yaitu kriteria <i>landuse</i>, fisik, ekonomi dan ekologi. <i>Analytic Hierarchy Process</i> (AHP) berbasis spasial, digunakan untuk menghitung bobot kriteria, kemudian bobot tersebut digunakan untuk memperoleh peta kesesuaian masing-masing kriteria. Dengan menggunakan perangkat lunak ArcGIS.10. dilakukan proses tumpang susun (<i>overlay</i>) terhadap peta kesesuaian masing-masing kriteria. Sehingga diperoleh hasil akhir berupa peta kesesuaian lokasi makam baru Kecamatan Tembalang, Kota Semarang.</p>	<p>12,13 % untuk kriteria ekonomi, dan 6,26 % untuk kriteria ekologi. Dari hasil proses <i>overlay</i> diperoleh lokasi dengan kategori sangat sesuai seluas 99.06 (ha), lokasi dengan kategori sesuai seluas 815.95 (ha), lokasi dengan kategori kurang sesuai seluas 1487.80 (ha), dan lokasi dengan kategori tidak sesuai seluas 1746.18 (ha).</p>
8	Riski Kadriansari, Sawitri Subiyanto, & Bambang Sudarsono	2017	Analisis Kesesuaian Lahan Permukiman Dengan Data Citra Resolusi Menengah Menggunakan Sistem Informasi Geografis (Studi Kasus: Semarang Bagian Barat Dan Semarang Bagian Timur)	<p>Rumusan masalah penelitian terdiri dari:</p> <p>1. Bagaimana kesesuaian lahan untuk permukiman Semarang Bagian Barat dan Semarang Bagian Timur dengan Sistem Informasi Geografis dengan metode <i>Analytical Hierarchy Process</i> (AHP) ?</p> <p>2. Daerah mana yang sesuai dan tidak sesuai dengan RTRW tahun 2011-</p>	<p>Tujuan penelitian ini terdiri dari:</p> <p>1. Mengetahui kelas kesesuaian lahan permukiman sebagai pengembangan permukiman selanjutnya di Semarang Bagian Barat dan Semarang Bagian Timur.</p> <p>2. Menyajikan peta evaluasi kesesuaian lahan dengan berbasis</p>	<p>Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah:</p> <p>1. Aspek Keilmuan Segi keilmuan penelitian ini memiliki manfaat untuk memberikan kontribusi dalam ilmu sistem informasi geografis khususnya mengenai skoring dan pembobotan terhadap permasalahan</p>	<p>1. Permukiman</p> <p>2. Evaluasi Kesesuaian Lahan</p> <p>3. Kawasan Lindung dan Kawasan Budidaya</p> <p>4. Kriteria Kesesuaian Lahan Permukiman</p> <p>5. <i>Analytical Hierarchy Process</i> (AHP)</p>	<p>Metode yang digunakan adalah dengan metode <i>Analytical Hierarchy Process</i> (AHP) dan Sistem Informasi Geografis (SIG), AHP berguna untuk menunjukkan besar bobot yang mempengaruhi masing-masing parameter dan SIG memiliki peran dalam menganalisis proses evaluasi kesesuaian lahan yang sesuai dengan parameter yang telah ditentukan.</p>	<p>Berdasarkan analisis menggunakan metode AHP yang mempengaruhi untuk masing-masing parameter sebesar 35,15% gerakan tanah, kemiringan lereng 31,25%, jenis tanah 16,79%, penggunaan lahan 6,59%, jalan terhadap jalan utama 5,57%, curah hujan 5,02%. Dari hasil <i>overlay</i> peta hasil skoring maka didapat 8.490 (ha) sangat sesuai untuk permukiman, lahan dengan luas 7.683 (ha) sesuai untuk permukiman, lahan sekitar 1667 (ha) cukup sesuai untuk permukiman. lahan sekitar 64</p>

No	Nama Penulis	Tahun	Judul	Rumusan Masalah	Tujuan	Manfaat	Tinjauan Pustaka	Metode	Hasil
				2031 di Kota Semarang Bagian Barat dan Semarang Bagian Timur ?	sistem informasi geografis.	dalam penelitian yang di teliti. 2. Aspek Rekayasa Hasil penelitian dapat digunakan untuk kepentingan Pemerintah daerah Kota Semarang dalam pembangunan dan perencanaan Tata ruang di Kota Semarang.			(ha) kurang sesuai untuk permukiman. Dari hasil yang telah didapatkan maka wilayah Semarang bagian timur dan Semarang bagian barat sudah sangat baik dalam kesesuaian lahan untuk permukiman karena 40,83% sangat cocok untuk permukiman dan hanya 0,43% yang kurang cocok untuk permukiman.
9	Destela Haurissa, Dwight M. Rondonuwu, & Sonny Tilaar	2019	Analisis Kesesuaian Pemanfaatan Lahan Terhadap Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Perkotaan Merauke	Rumusan masalah penelitian ini terdiri dari: Bagaimana pemanfaatan lahan pada bagian wilayah perkotaan Merauke ? Bagaimana kesesuaian pemanfaatan lahan tahun 2019 terhadap RDTR kawasan Perkotaan Merauke Tahun 2017-2037 ?	Tujuan penelitian ini terdiri dari: 1. Mengidentifikasi pemanfaatan lahan pada bagian wilayah perkotaan Merauke. 2. Menganalisis kesesuaian pemanfaatan lahan tahun 2019 terhadap rencana pemanfaatan lahan dalam Rencana Detail Tata Ruang kawasan Perkotaan Merauke Tahun 2017-2037.	Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tentang kesesuaian pemanfaatan lahan terhadap RDTR yang berlaku.	1. Lahan 2. Pemanfaatan Lahan 3. Kebijakan Penataan Ruang 4. Sistem Informasi Geografis	Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan menggunakan teknik analisis spasial menggunakan Sistem Informasi Geografis (GIS). Hasil <i>overlay</i> menggunakan GIS antara peta pemanfaatan lahan eksisting tahun 2019 dan peta perencanaan pemanfaatan lahan pada RDTR Kawasan Perkotaan Merauke Tahun 2017-2037, maka diperoleh peta kesesuaian pemanfaatan lahan.	Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh identifikasi pemanfaatan lahan pada kawasan perkotaan Merauke diperoleh pemanfaatan lahan dengan zona ruang terbuka hijau merupakan kawasan dengan luasan terbesar yaitu seluas 2878,86 ha atau 41,02% dari luas kawasan perkotaan Merauke. Sedangkan kesesuaian pemanfaatan lahan diperoleh kesesuaian pemanfaatan lahan dengan kriteria sesuai seluas 5001,90 ha atau 73,39%, kriteria belum sesuai seluas 1553,31 ha atau 22,79% sedangkan kriteria tidak sesuai 260,21 ha atau 3,82% dari luas kawasan perkotaan Merauke.
10	Fauzi Iskandar, M. Awaluddin, & Bambang Darmo Yuwono	2016	Analisis Kesesuaian Penggunaan Lahan Terhadap Rencana Tata Ruang/Wilayah Di Kecamatan Kutoarjo	Rumusan masalah penelitian ini terdiri dari: 1. Bagaimana penggunaan lahan di Kecamatan Kutoarjo?	Tujuan penelitian ini terdiri dari: 1. Mengetahui penggunaan dan pemanfaatan bidang tanah di Kecamatan	Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi aplikasi untuk menganalisis kesesuaian lahan terhadap Rencana Tata	1. Ruang dan Lahan 2. Kesesuaian Lahan dan Perubahan Penggunaan Lahan	Penelitian ini dilakukan dengan cara membuat peta penggunaan lahan yang bertujuan untuk melihat bagaimana keadaan di lapangan serta membandingkannya	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut: 1. Penggunaan lahan di Kecamatan Kutoarjo Lahan dengan luas total

No	Nama Penulis	Tahun	Judul	Rumusan Masalah	Tujuan	Manfaat	Tinjauan Pustaka	Metode	Hasil
			Menggunakan Sistem Informasi Geografis	<p>2. Bagaimana pemanfaatan lahan di Kecamatan Kutoarjo?</p> <p>3. Bagaimana kesesuaian penggunaan dan pemanfaatan lahan terhadap rencana tata ruang/wilayah di Kecamatan Kutoarjo?</p>	Kutoarjo dan bagaimana kaitan dengan rencana pola ruangnya.	Ruang Wilayah (RTRW) yang berlaku.	<p>3. Klasifikasi Penggunaan Lahan</p> <p>4. Rencana Tata Ruang/Wilayah</p> <p>5. Sains Informasi Geografi</p>	dengan dengan peta perencanaan menggunakan Sistem Informasi Geografis.	<p>3920,73 hektar didominasi oleh sawah sebesar 46,167% atau seluas 1810,10 hektar, dan kampung jarang kampung jarang sebesar 28,289% atau seluas 1109,14 hektar.</p> <p>2. Pemanfaatan lahan di Kecamatan Kutoarjo didominasi oleh pemanfaatan lahan untuk kegiatan ekonomi sebesar 55,047% atau seluas 2.158,24 hektar, pemanfaatan untuk tempat tinggal sebesar 35,048% atau seluas 1.374,14 hektar, pemanfaatan lahan untuk kegiatan sosial sebesar 4,689% atau 184,20 hektar dan tidak ada pemanfaatan sebesar 5,207% atau 204,15 hektar.</p> <p>3. Hasil dari kesesuaian lahan didapatkan luasan sebesar 3.620,782 hektar atau 92,35% dari luasan kecamatan penggunaan lahannya sesuai dengan apa yang direncanakan, sementara seluas 299,995 hektar atau 7,65% dari luasan kecamatan penggunaan lahannya tidak sesuai dengan perencanaannya.</p>
11	Almaas Zain Amalia Tyo, Bambang	2021	Analisis Kesesuaian Perubahan Penggunaan Lahan	Rumusan masalah penelitian terdiri dari:	Tujuan penelitian ini terdiri dari:	Manfaat penelitian ini diharapkan dapat diaplikasikan untuk	1. Area Penelitian	Penelitian ini menggunakan metode Sistem Informasi	Hasil penelitian berupa analisis luas penggunaan lahan 2016 dan

No	Nama Penulis	Tahun	Judul	Rumusan Masalah	Tujuan	Manfaat	Tinjauan Pustaka	Metode	Hasil
	Sudarsono, & Fauzi Janu Amarrohman		Terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Di Kecamatan Ngaliyan Pasca Pembangunan Jalan Tol Semarang-Batang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana persebaran penggunaan lahan di Kecamatan Ngaliyan tahun 2016 dan 2019? 2. Bagaimana perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Ngaliyan tahun 2016 dan 2019? 3. Bagaimana kesesuaian perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Ngaliyan tahun 2016-2019 terhadap RTRW Kota Semarang tahun 2011-2031? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui persebaran penggunaan lahan di Kecamatan Ngaliyan tahun 2016 dan 2019. 2. Mengetahui perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Ngaliyan tahun 2016 dan 2019. 3. Mengetahui kesesuaian perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Ngaliyan tahun 2016-2019 terhadap RTRW Kota Semarang tahun 2011-2031. 	mengkaji kesesuaian perubahan penggunaan lahan (khususnya akibat pembangunan infrastruktur) terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) yang berlaku.	<ol style="list-style-type: none"> 2. Klasifikasi Penggunaan Lahan 3. Uji Ketelitian Digitasi 4. Koreksi Geometrik 5. <i>Digitasi on Screen</i> 	Geografi dengan melakukan digitasi <i>on-screen</i> melalui metode tumpang tindah (<i>overlay</i>) berdasarkan interpretasi Citra Worldview-2 tahun 2016, Foto Udara tahun 2018, dan Citra Spot-6 tahun 2019 yang hasilnya akan dianalisis perubahan dan kesesuaiannya terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW).	2019 di Kecamatan Ngaliyan sebesar 4557,88 Ha. Perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Ngaliyan 2016-2019 juga mengalami peningkatan dan penurunan, luasan penggunaan lahan paling banyak mengalami peningkatan yaitu kelas Campuran sebesar 68,03 Ha atau 1,49% dan luasan yang paling banyak mengalami penurunan yaitu kelas Pertanian Lahan Basah sebesar 19,56 Ha atau 0,43% dari total luas penggunaan lahan. Kesesuaian perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Ngaliyan pada tahun 2016 seluas 2617,37 Ha atau 57,43% dan pada tahun 2019 seluas 2677,92 Ha atau 58,75%. Sedangkan luas tidak sesuai pada tahun 2016 seluas 1940,51 Ha atau 42,457% dan tahun 2019 seluas 1879,96 Ha atau 41,25%. Dari hasil perbandingan kesesuaian perubahan penggunaan lahan didapatkan selisih luas penggunaan lahan di Kecamatan Ngaliyan tahun 2016-2019 yaitu sebesar $\pm 60,55$ Ha dengan persentase $\pm 1,32\%$.

Sumber: Analisis penulis, 2022